

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* merupakan sebuah penyelenggara yang menyediakan sarana untuk para penjual dan pembeli dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, antara lain seperti surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, dan obligasi (Peraturan OJK Nomor 30: POJK.04, 2019). PT Bursa Efek Indonesia hingga saat ini masih menjadi penyedia pasar saham di Indonesia yang pasti telah melakukan kegiatan IPO, atau *Initial Public Offering*, sebelum melakukan penjualan perdana sahamnya kepada investor dan masyarakat umum.

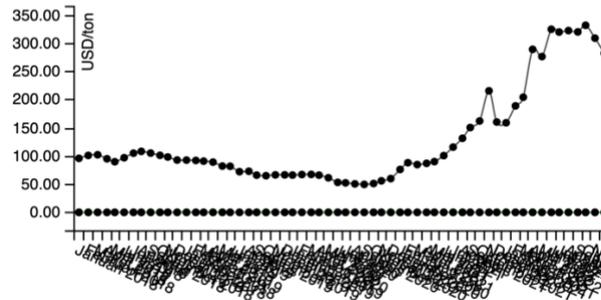
Salah satu sektor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sektor energi pada usaha pertambangan. Usaha pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau Batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan, dan pemurnian, pengangkutan, dan penjualan, serta pasca tambang (UU Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara, 2009).

Menurut Menteri ESDM Tasrif (2023), menyatakan bahwa sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memiliki pengaruh secara signifikan lebih dari 70% terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang didorong oleh komoditas batu bara. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa harga komoditas Batubara menjadi sebuah perhatian dunia, karena selalu mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dan tidak pasti pada setiap tahunnya.

Fenomena tersebut menjadi sebuah risiko bagi perusahaan Batubara yang dimana menurut Vaughan (2014) dikutip dalam buku Manajemen Risiko Tinjauan Pustaka dan Praktis, Arta *et al.*, (2021) menyebutkan "*Risk is uncertainty*" atau risiko bersifat ketidakpastian dan "*Risk is the chance of loss*" dimana risiko juga memiliki kesempatan dapat terjadinya kerugian secara finansial pada situasi dan kondisi tertentu. Hal ini berkaitan dengan fluktuasi yang terjadi pada perusahaan sub sektor, menurut Wibowo, Direktur PT Bayan Resources Tbk (2023), perlu

ditanggapi dengan efisiensi manajemen operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengantisipasi fluktuasi harga Batubara setiap tahunnya.

GRAFIK HARGA BATUBARA ACUAN



Gambar 1. 1 Harga Batu Bara Acuan (HBA) periode 2018-2022

(Sumber: Kementerian ESDM, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor batu bara memiliki Harga Batu Bara Acuan (HBA) cenderung mengalami fluktuasi dan penurunan pada beberapa periode tahun 2018-2022. Hal ini dapat menjadi sebuah ancaman risiko bagi perusahaan sub sektor batu bara dengan jenis risiko dinamis yang diakibatkan oleh situasi perekonomian seperti tingkat harga, risiko pasar, risiko manajemen, atau risiko inovasi (Arta, *et al.*, 2021).

Menanggapi jenis risiko tersebut, menurut Wiley (2004) yang dikutip dalam buku karya Hanafi (2014) dapat diantisipasi melalui pengungkapan *Enterprise Risk Management*, yaitu merupakan sebuah struktur yang terintegrasi secara komprehensif untuk mengelola risiko pasar, kredit, transfer risiko, dan modal ekonomis untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki relevansi dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor Batubara, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

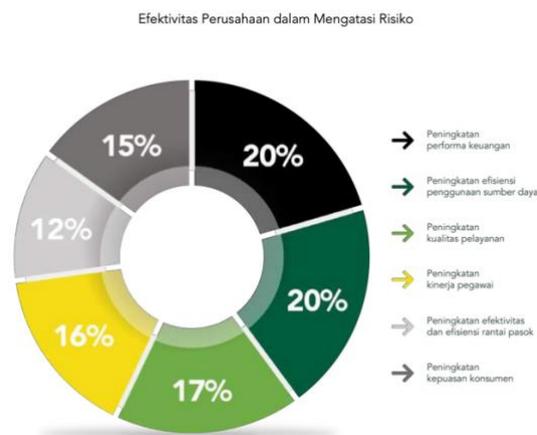
1.2 Latar Belakang Penelitian

Risiko adalah ketidakpastian yang disebabkan oleh perubahan, tidak sesuai dengan harapan, dan beberapa faktor lain yang menimbulkan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut dapat memberikan keuntungan dengan istilah *opportunity* atau kesempatan, sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan kerugian adalah *risk* atau risiko. Dalam konteks bisnis, risiko dapat dikatakan sebagai potensi terhadap sebuah kejadian yang dapat mempengaruhi secara negatif terhadap modal dan pendapatan (Arta, *et al.*, 2021). Sedangkan menurut Moeller (2011), setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan pasti akan menghasilkan sejumlah risiko, dan perusahaan perlu mengelola risiko tersebut untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang dihasilkan melalui pengungkapan manajemen risiko atau *enterprise risk management*.

Menurut COSO 2017 dalam kerangkanya “*Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance*,” menyebutkan bahwa *enterprise risk management* adalah budaya, kemampuan, dan praktik yang terintegrasi dengan penetapan strategi dan kinerja yang diandalkan oleh organisasi untuk mengelola risiko dalam menciptakan, mempertahankan, dan mewujudkan nilai. Dengan mengintegrasikan manajemen risiko di perusahaan, hal ini akan meningkatkan pengambilan keputusan dalam tata kelola, strategi, penetapan tujuan, dan operasional perusahaan.

Peraturan terkait pengungkapan manajemen risiko telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor /POJK.04/2019, Pasal 2 Ayat 1, perusahaan efek diwajibkan menerapkan manajemen risiko secara efektif. Pasal 12 Ayat (1) juga menegaskan bahwa perusahaan harus melaporkan informasi risiko, termasuk eksposur kuantitatif dan kualitatif, baik secara keseluruhan maupun untuk setiap jenis risiko. Selain itu, menurut Pasal 12 Ayat (2), pelaporan tersebut wajib dilakukan secara rutin kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Perusahaan Efek (OJK, 2019).

Teori sinyal, seperti yang dikemukakan oleh Spence (1973), menekankan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan harus relevan, akurat, dan lengkap (Connelly et al., 2011), sehingga dapat menjadi sinyal yang berguna bagi investor. Pengungkapan *enterprise risk management* dan laporan tahunan perusahaan dikenal sebagai jenis informasi yang menjadi sinyal bagi investor (Solikhah & Hariyati, 2018). Dalam sektor pertambangan Batubara, transparansi pengungkapan *enterprise risk management* diatur oleh Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018 Tentang Kaidah Pertambangan Yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara. Oleh karena itu, pengungkapan yang tepat dan transparan tentang manajemen risiko dapat menjadi sinyal yang kuat bagi investor, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

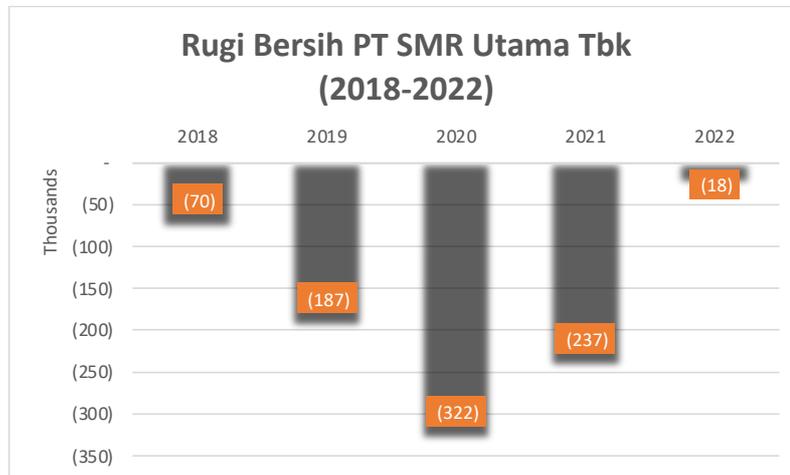


Gambar 1. 2 Efektivitas Perusahaan dalam Mengatasi Risiko

(Sumber: CRMS, 2019)

Menurut survei yang dilakukan oleh *Center for Risk Management & Sustainability* (CRMS), penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) secara efektif memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan performa keuangan perusahaan, yakni sebesar 20%. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizal et al. (2022) pada perusahaan pertambangan sub sektor Batubara, terjadi fenomena penurunan kinerja keuangan pada tahun 2020. Penurunan ini utamanya dipicu oleh pembatasan kegiatan pertambangan sebagai

respons terhadap pandemi Covid-19, yang berdampak pada penurunan produksi, permintaan, dan harga batu bara secara keseluruhan (Rizal et al., 2022).



Gambar 1. 3 Rugi Bersih PT SMR Utama Tbk Periode 2018-2022

(Sumber: Laporan Tahunan; Data diolah penulis, 2023)

Salah satu contoh perusahaan yang terdampak dalam fenomena tersebut adalah PT SMR Utama Tbk, yang ditunjukkan dalam grafik rugi bersih pada gambar 1.3 selama lima tahun berturut-turut, yaitu rentang pada tahun 2018-2022. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa kerugian terbesar yang dialami oleh PT SMR Utama Tbk terjadi pada tahun 2020, sebesar Rp.-322,094,947,270. Selain itu, perusahaan tersebut mengalami restrukturisasi utang karena anak usahanya, SMRU Ricobana Abadi, gagal membayar *medium term note* (MTN) senilai Rp400 miliar yang jatuh tempo pada Desember 2022. Penyebabnya antara lain kasus hukum yang mempengaruhi kegiatan usaha, dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan harga batu bara dan aktivitas ekonomi, pencabutan Izin Usaha Penambangan (IUP) entitas usaha, serta penghentian operasional di area operasi salah satu anak usahanya. Perusahaan dan anak perusahaannya mengakui pentingnya manajemen risiko dalam menjalankan bisnis. Direksi telah bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan kontrol internal untuk melindungi investasi serta aset perusahaan. Semua risiko bisnis dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Laporan Tahunan SMRU, 2020).

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh penulis pada laporan tahunan yang dilaporkan oleh PT SMR Utama Tbk, terdapat beberapa poin pengungkapan manajemen risiko yang tidak diungkapkan, antara lain *risk mapping*, penjabaran terkait prioritas risiko, pengembangan dan evaluasi pandangan portofolio risiko, peningkatan manajemen risiko perusahaan, dan pengungkapan *Risk appetite*. Poin tersebut merupakan beberapa indikator penilaian *enterprise risk management* yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan PT SMR Utama Tbk. Selain fenomena tersebut, berdasarkan Survei yang dilakukan oleh *Center for Risk Management & Sustainability* (CRMS) tahun 2023 menemukan bahwa 60% responden dari sektor pertambangan Batubara menyatakan ketidaksiapan mereka dalam menghadapi risiko di tahun 2023. Mengacu pada beberapa fenomena di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan pertambangan Batubara yang tidak mengungkapkan laporan terkait manajemen risikonya secara utuh pada laporan tahunan mereka dan di samping itu juga berdasarkan survei yang dilakukan oleh CRMS menunjukkan bahwa perusahaan sektor riil, salah satunya pertambangan Batubara, 60% masih belum siap menghadapi risiko hingga tahun 2023.

Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi terkait manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan transparansi dalam melakukan pengungkapan manajemen risiko melalui *enterprise risk management disclosure* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor /POJK.04/2019 dan Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018 melalui pengungkapan manajemen risiko atau *enterprise risk management disclosure*. Dalam penelitian ini, penulis menduga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management*, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* seperti yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sehingga memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Irawati, 2006). Laba juga menjadi parameter utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun panjang, serta menjadi dasar yang

digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi (Rafdan Anggana & Prastiwi, 2013). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Saskara & Budiasih (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan ERM yang lebih luas, karena hal ini dapat dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, temuan yang berbeda dikemukakan oleh Hayanti (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan dan bahkan dapat memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan ERM.

Likuiditas menjadi faktor kedua yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai kewajiban saat ditagih (Kasmir, 2016). Pada penelitian sebelumnya terkait pengaruh likuiditas terhadap *enterprise risk management* dilakukan oleh Arsinur et al. (2019), yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal baik bagi para investor karena menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara baik. Sedangkan menurut Rosiani & Finomia Honesty (2023), likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Faktor ketiga adalah *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya (Kasmir, 2016). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhiim Sarwono et al. (2018), hasil penelitian mereka menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Tingkat *leverage* suatu perusahaan akan mempengaruhi seberapa luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin besar *leverage* suatu perusahaan, semakin besar pula

proporsi utang perusahaan, yang dapat mengakibatkan risiko keuangan yang lebih besar. Akibatnya, tuntutan kreditur terhadap transparansi informasi mengenai manajemen risiko perusahaan semakin meningkat. Sedangkan menurut Rukmana Sari et al. (2021), *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengungkapan *enterprise risk management*, masih terdapat inkonsistensi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi kasus pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022).”**

1.3 Perumusan Masalah

Risiko merupakan ketidakpastian yang tidak dapat dihindarkan bagi seluruh perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki kemampuan manajemen risiko yang baik, bukan berarti perusahaan dapat terhindar dari segala macam risiko, karena setiap kegiatan operasional perusahaan memiliki risiko yang kemungkinan dapat terjadi dalam jangka waktu dekat maupun di masa yang akan datang. Implementasi manajemen risiko membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh dalam menangani risiko perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan *Good Corporate Governance* terkait transparansi dalam *enterprise risk management*.

Pengungkapan *enterprise risk management* dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Salah satunya adalah dengan membantu investor untuk membuat keputusan investasi yang tercermin dari laporan tahunan terkait manajemen risiko. Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, yang masih menunjukkan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk*

management dengan melakukan analisis pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. Profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
 - b. Likuiditas terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
 - c. *Leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Profitabilitas terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 - b. Likuiditas terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
 - c. *Leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Aspek teoritis diharapkan memberikan hasil penelitian yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Aspek praktis diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukan. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini:

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini akan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu akuntansi, terutama dalam tentang *enterprise risk management*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan terkait pengungkapan *enterprise risk management*.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan aspek praktis yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan tentang pengungkapan *enterprise risk management* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan lebih banyak informasi dan membantu investor untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dan menilai risiko perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berhubungan untuk mencapai kesimpulan tentang masalah yang dibahas. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang berlandaskan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memberikan pembahasan tentang landasan teori yang menjadi dasar acuan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memberikan pembahasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *enterprise risk management*, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data serta teknis analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan pembahasan tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *enterprise risk management*.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran. Pembahasan pada bab ini merupakan uraian jawaban dari pertanyaan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang dapat menjadi saran bagi pihak berkepentingan.